

PAPARAN IKLIM KERJA PANAS TERHADAP KEJADIAN HEAT STRAIN PADA PEKERJA DI PROYEK PEMBANGUNAN APARTEMEN THE PARC SOUTHCITY, PONDOK CABE, TANGERANG SELATAN TAHUN 2022

Milenda Kurnia Ramadhanty

Abstrak

Temperatur lingkungan yang ekstrim seperti kejadian iklim kerja panas merupakan salah satu faktor fisik lingkungan. Kondisi panas akan mempengaruhi tingkat kenyamanan yang dirasakan pekerja, mempercepat munculnya rasa lelah dan keluhan subyektif lainnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan suhu lingkungan pada ketiga area proyek sekitar 30.7°C-32.6°C dan didapatkan bahwa sebagian pekerja mengeluhkan pusing, cepat lelah, gatal menyengat, kulit kemerahan, serta kram otot selama bekerja di bawah paparan iklim kerja panas. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *heat strain* pada pekerja proyek pembangunan apartemen The Parc Southcity. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 92 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara iklim kerja panas ($p = 0,001$) dengan kejadian *heat strain* yang dialami pekerja, sedangkan usia ($p = 0,396$), status gizi ($p = 0,491$), konsumsi air minum ($p = 445$), beban kerja ($p = 1,000$), dan masa kerja ($p = 0,795$) tidak berhubungan dengan kejadian *heat strain* yang dialami pekerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara iklim kerja panas dengan kejadian *heat strain* yang dialami pekerja proyek pembangunan apartemen The Parc Southcity, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Saran yang dapat diberikan yaitu penambahan waktu istirahat pekerja untuk proses aklimatisasi, menyediakan tempat beristirahat dengan suhu yang lebih dingin, pemberian informasi mengenai paparan iklim kerja panas kepada para pekerja.

Kata kunci: *Heat Strain dan Iklim Kerja Panas*

PAPARAN IKLIM KERJA PANAS TERHADAP KEJADIAN HEAT STRAIN PADA PEKERJA DI PROYEK PEMBANGUNAN APARTEMEN THE PARC SOUTHCITY, PONDOK CABE, TANGERANG SELATAN TAHUN 2022

Milenda Kurnia Ramadhanty

Abstract

Extreme environmental temperature such as hot working climate is one of the physical environmental factors. Hot conditions will affect the level of comfort felt by workers, the emergence of fatigue and other subjective complaints. Results Based on a preliminary study conducted with environmental temperatures in the three areas around 30.7°C-32.6°C and it was found that some workers complained of dizziness, fatigue, itching, skin, and muscle cramps while working in a hot working environment. Therefore, the researchers conducted a study of the factors associated with the incidence of heat strain in the workers of The Parc Southcity apartment construction project. The research method used is quantitative research with cross sectional design and the sample used is 92 respondents. The results showed that there was a relationship between hot working climate ($p = 0.001$) and the incidence of heat strain experienced by workers, while age ($p = 0.396$), nutritional status ($p = 0.491$), drinking water consumption ($p = 0.445$), workload ($p = 1,000$), and years of service ($p = 0.795$) were not associated with the incidence of heat strain experienced by workers. The conclusion of this study is that there is a relationship between a hot working climate and the incidence of heat strain experienced by workers in the apartment construction project The Parc Southcity, Pondok Cabe, South Tangerang. Suggestions that can be given are increasing workers' rest time for work activities, providing resting places with cooler temperatures, providing information about the work climate to workers.

Keywords: Heat Strain and Hot Working Climate